

**HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN
MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS III SMA
MARISI MEDAN**

SKRIPSI

Oleh :

YENNY RISOIE
08.860.0334

**Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
Guna Memenuhi Sebagian Untuk Memenuhi Syarat-syarat
Dalam Meraih Gelar Sarjana**



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN**

2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS III SMA MARISI MEDAN

NAMA MAHASISWA : YENNY RISQIE

NIM : 08 860 0334

JURUSAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

Menyetujui
Komisi Pembimbing


(Nini Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd)

Pembimbing I


(Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi)

Pembimbing II

Mengetahui

Kepala Bagian


(Nini, Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd)

Dekan


(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang Meja Hijau
14 Mei 2012

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area
Access From (Repository.uma.ac.id)26/7/23

**DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERIMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S – 1) PSIKOLOGI**

Pada Tanggal : 14 Mei 2012

**MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

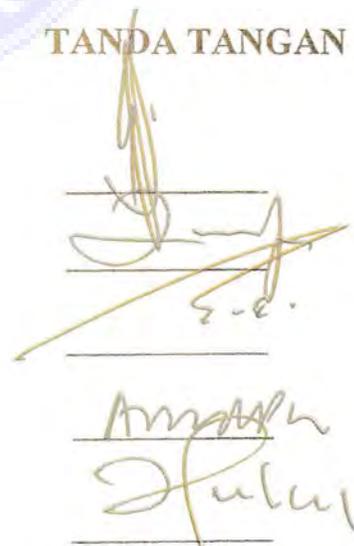
DEKAN

(Prof. Dr. Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

- 1. Nini, Sri Wahyuni S.Psi, M.Pd**
- 2. Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi**
- 3. Laili Alfita, S.Psi, MM**
- 4. Anna Wati Purba, S.Psi, M.Psi**
- 5. Drs. Mulia Siregar, M.Psi**



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SISWA KELAS III SMA MARISI MEDAN

Oleh:

YENNY RISQIE

08.860.0334

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas III SMA Marisi Medan, dimana yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah para siswa-siswi di SMA Marisi Medan dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang.

Maka diajukan hipotesis penelitian yang berbunyi: Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka dapat ditarik hipotesis yaitu ada hubungan yang Positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas III SMA Marisi Medan. Dimana siswa SMA yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula atau sebaliknya.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Korelasi-Product Moment, maka diperoleh hasil-hasil sebagai berikut: Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,511$; $\text{sing} < 51,10$. Artinya semakin positif kepercayaan diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi maka akan semakin rendah. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.

Bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan sebesar 51.10 % terhadap motivasi berprestasi. Dari hasil ini maka diketahui bahwa masih terdapat 48,9 % pengaruh dari faktor lain, dimana faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak diteliti, yakni faktor tingkat pendidikan orang tua, pola asuh, kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi berprestasi, dapat dinyatakan tergolong sangat positif, dimana nilai rata-rata empirik diatas nilai rata-rata hipotetik dalam kurva normal. Nilai rata-rata empirik motivasi berprestasi sebesar 71,861 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 57,500. Variabel kepercayaan diri, dimana nilai rata-rata empirik diatas nilai rata-rata hipotetiknya. Nilai rata-rata empirik kepercayaan diri sebesar 71,278, sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 57,500.

Kata Kunci : Kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi.

MOTTO

Hidup itu Cuma Sekali



*Jika Engkau Kesulitan Dalam
Pekerjaanmu,
Jangan Putus Asa,
Hadapi Dengan Senyuman
Jangan Gelisa Dan
Jangan Ragu
Percayalah Jalan Keluar
Akan Segera Datang*

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan

untuk kedua orang tuaku

Amir D.M Simorangkir dan R. Br. Simatupang

Yang telah berkorban dan berdoa untuk keberhasilan
ananda serta pendorong semangat

untuk kakak ku Yani Hudio Pani Risva Marina Simorangkir, SE

Dan adik ku Yosua Misael Panggeran Simorangkir - Singapore

Bou ku Frida br.Simorangkir

Dan semua orang yang menyayangiku

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya bersyukur kepada Allah Yang Maha Kuasa karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Saya menyadari, skripsi yang saya tulis ini bukan merupakan suatu yang instan. Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materil. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Orangtua saya yang selalu mendukung baik dalam hal materi serta dukungan semangat yang luar biasa sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, hanya ucapan terima kasih yang bisa saya ucapkan. Tanpa kalian saya bukanlah siapa-siapa.
2. Bapak Prof. Dr. H. Yakub Matondang, M.A selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. Abdul Munir, M. Pd sebagai dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Nini Sri Wahyuni, S.Psi, M.Pd sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu, perhatian dan saran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Zuhdi Budiman S.Psi, M.Psi sebagai pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk saya bahkan dukungan serta arahan untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Anna Wati Purba, S.Psi, M.Psi yang telah bersedia menjadi ketua sidang meja hijau.
7. Ibu Laili Alfita, S.Psi, MM yang telah meluangkan waktunya sebagai

UNIVERSITAS MEDAN AREA
Sidang Meja Hijau

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

8. Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi sebagai dosen tamu pada sidang meja hijau saya.
9. Seluruh Dosen di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama perkuliahan sehingga penulis bias menyelesaikan skripsi ini dengan ilmu yang diberikan.
10. Seluruh staff atau tata usaha yang bertugas di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang bersedia membantu administrasi penulis selama penulis di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
11. Bapak Breham Sinaga, SPd selaku kepala sekolah SMA Marisi yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di SMA Marisi.
12. Adik-adik SMA Eka Prasetya Medan khususnya kelas XII yang telah membantu peneliti selama melakukan penelitian, terima kasih atas kerjasamanya.
13. Teman-teman Veronica S.Psi, Agustina S.Psi Lindawati S.Psi, Ferita, Chairani, Eva, Marisza Nova S.Psi, Henny, Elvira, Wiwit, Ronald H G S.Psi, Ir. Evita, Ainy AMK, Ani, memberi semangat, motivasi, dan bantuan doa.
14. Kawan-kawanku Mahasiswa UMA fakultas Psikologi yang memberikan perhatian, dorongan, semangat dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini kalian sangat berarti dan berkesan.

Akhirnya penulis berharap semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini menndapat balasan pahala dari rahmat Allah Yang Maha Kuasa. Semoga apa yang telah ditulis dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Mei 2012

Penulis

Yenny Risqie, AMKG

Document Accepted 26/7/23

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)26/7/23



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Tujuan Penelitian	6
C. Manfaat Penelitian	6
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Motivasi Berprestasi	8
1. Pengertian Motivasi Berprestasi	8
2. Ciri-ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi	9
3. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi	11
4. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Berprestasi	12
B. Kepercayaan Diri	14

1. Pengertian Kepercayaan Diri	14
2. Karakteristik Individu yang Percaya Diri	15
3. Aspek-aspek Percaya Diri	16
C. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi	19
D. Hipotesis	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel Penelitian	22
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian	22
C. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel.....	23
D. Metode Pengambilan Data	23
E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	25
F. Metode Analisis Data	27
BAB IV. LAPORAN PENELITIAN	
A. Orientasi Kacah dan Persiapan Penelitian	28
B. Pelaksanaan Penelitian	33
C. Analisis Data dan Hasil Penelitian	34
D. Pembahasan	39
BAB V. PENUTUP	
A. Kesimpulan	41
B. Saran	42
DAFTAR PUSTAKA	43
LAMPIRAN	45

DAFTAR TABEL

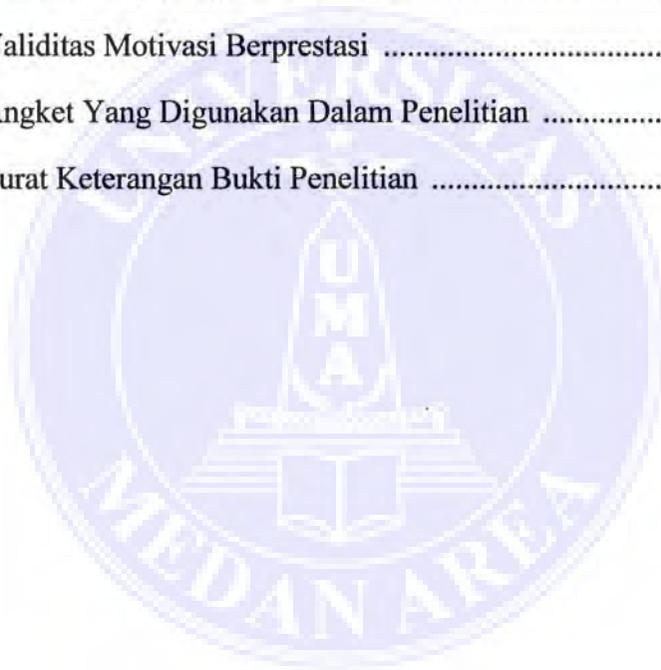
Halaman

Tabel :

1. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Kepercayaan Diri Sebelum Uji Coba	30
2. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Berprestasi Sebelum Uji Coba	31
3. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Kepercayaan Diri Setelah Uji Coba	32
4. Distribusi Penyebaran Butir-butir Pernyataan Skala Motivasi Berprestasi Setelah Uji Coba	32
5. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	35
6. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linieritas Hubungan	35
7. Rangkuman Perhitungan r Product Moment	36
8. Hasil Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik	38

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran :	
A. Skala Kepercayaan Diri Dan Motivasi Berprestasi	46
B. Analisis Statistik	52
C. Uji Normalitas	56
D. Validitas Kepercayaan Diri	62
E. Validitas Motivasi Berprestasi	66
F. Angket Yang Digunakan Dalam Penelitian	70
G. Surat Keterangan Bukti Penelitian	75



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Sekolah sering dijadikan tumpuan utama masyarakat dalam menilai berhasil tidaknya pendidikan. Keberhasilan atau prestasi belajar siswa hanya sering dilihat sebagai kesuksesan dan keunggulan pihak sekolah semata. Sebaliknya, kegagalan atau rendahnya kualitas siswa sering dilihat sebagai ketidakmampuan pihak Sekolah menyelenggarakan proses pendidikan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal yang melaksanakan proses belajar mengajar berusaha membagi ilmu pengetahuan kepada siswa, hasilnya adalah berupa penguasaan siswa terhadap seluruh materi pelajaran.

Peran serta aktif masyarakat dan keluarga sangat dibutuhkan dan menentukan kualitas produk. Sekolah tidak mungkin bekerja sendiri menyelenggarakan proses pendidikan, keluarga dan masyarakat juga tidak bisa larimeninggalkan tanggung jawab pendidikan. Ketiga pusat pendidikan tersebut harus bekerjasama, kompak dan secara simultan bertanggungjawab terhadap proses pendidikan. Keberhasilan dan kegagalan pendidikan harus dimengerti sebagai kebanggaan dan keprihatinan bersama.

Pada hakekatnya fungsi pendidikan untuk mengembangkan kemampuan serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia. (Undang – Undang Nomor 20 Tahun 2003). Perwujudannya tidak tergantung pada sekolah, keluarga maupun masyarakat. Siswa sebagai subjek, memiliki potensi

dan karakteristik unik, sangat menentukan keberhasilan pendidikan. Kemampuan dan kesungguhan siswa merespon pengetahuan, nilai dan ketrampilan mempunyai andil yang besar dalam keberhasilan berprestasi.

Keberhasilan berprestasi dipengaruhi oleh banyak hal yang sangat kompleks, yaitu siswa, sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Dengan demikian, untuk menghasilkan siswa yang berkualitas dan berprestasi, perlu adanya optimalisasi unsur tersebut.

Motivasi berprestasi menurut McClelland (dalam Djaali, 2007), adalah motivasi yang berhubungan dengan pencapaian beberapa standar kepandaian atau standar keahlian. Sedangkan menurut Heckhausen (dalam Djaali, 2007), motivasi berprestasi adalah suatu dorongan yang terdapat dalam diri individu yang selalu berusaha atau berjuang untuk meningkatkan atau memelihara kemampuannya setinggi mungkin dalam semua aktivitas dengan menggunakan standar keunggulan. Menurut McClelland (dalam Munandar, 2001) individu dengan kebutuhan berprestasi yang tinggi selalu mencari kesempatan di mana mereka memiliki tanggungjawab pribadi dalam menemukan jawaban-jawaban terhadap masalahnya.

Sekolah ini memiliki visi, yakni teladan dalam perilaku dan unggul dalam bidang prestasi. Selain itu sekolah ini memiliki misi, yakni untuk memberikan jasa pelayanan pendidikan yang berkualitas dapat dijangkau semua lapisan masyarakat, menumbuhkan semangat belajar cerdas dengan disiplin tinggi dan mengembangkan sikap taat aturan dan hukum.

Menurut Fernald dan Fernald (Luxori, 2005) banyak faktor-faktor yang dapat mempengaruhi motivasi berprestasi individu, salah satunya adalah apabila individu percaya bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka individu akan termotivasi untuk melakukan hal sehingga berpengaruh dalam bertindak laku. Selain dari itu menurut Mastuti dan Aswi (2008), kepercayaan diri dapat membuat individu untuk bertindak dan apabila individu tersebut bertindak atas dasar percaya diri akan membuat individu tersebut mampu mengambil keputusan dan menentukan pilihan yang tepat, akurat, efisien dan efektif. Percaya diri akan membuat individu menjadi lebih mampu dalam memotivasi untuk mengembangkan dan memperbaiki diri serta melakukan berbagai inovasi sebagai kelanjutannya.

Berdasarkan nilai rata-rata raport siswa dapat disimpulkan bahwa prestasi dari kelas I nilai rata-rata 6,6. Pada siswa memasuki kelas III ini dengan rata-rata nilai 7,2 maka prestasi siswa semakin meningkat. Disebabkan karena guru dan siswa mampu menciptakan proses belajar mengajar dengan baik di dalam kelas sehingga tercipta hubungan yang baik antara guru dan siswa dengan adanya umpan balik siswa. Selain itu juga siswa mempunyai motivasi berprestasi yang baik dari dalam diri siswa.

Dari hasil penelitian yang telah diungkapkan oleh Marini tahun 2003 (dalam Rizkiyah, 2005), terungkap bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mempunyai tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tanggung jawab, dan aktif dalam kehidupan sosial. Menurut Mastuti dan Aswi (2008), semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka individu

tersebut akan semakin sulit melakukan yang terbaik bagi dirinya sendiri. Dengan kepercayaan diri, individu dapat memotivasi dirinya mengenai pola pikir, sikap dalam mengambil keputusan, nilai-nilai moral, sikap dan pandangan, harapan dan aspirasi serta ketakutan dan kesedihannya. Karena motivasi dalam diri individu merupakan aspek yang paling terbuka untuk mengubah sepanjang kehidupan individu dan merupakan acuan bagi individu untuk melakukan interaksi dengan lingkungan keluarga, adat budaya, kepribadian orang-orang terdekat, prestasi dan juga peristiwa-peristiwa yang terjadi sepanjang kehidupan individu.

Masa remaja merupakan masa gejolak dimana seseorang menghadapi banyak persoalan dan tantangan. Konflik serta kebingungan dalam proses menemukan diri dan menemukan tempatnya di masyarakat (Kartono, 1990). Menurut Apollo (2005) dalam hal pencarian jati diri selain di masyarakat, sekolah juga memberikan andil yang cukup besar dalam membentuk kepribadian dan pola pikir remaja. Karena banyak waktu yang dilalui oleh remaja salah satunya di lingkungan sekolah.

Banyak siswa menghadapi persoalan dengan mata pelajaran disebabkan ada beberapa pelajaran yang menurut waktu dan pikiran yang banyak. Sebagian mata pelajaran yang dianggap menimbulkan masalah ialah ilmu pasti dan pengetahuan alam, pelajaran kimia, dianggap momok karena banyak istilah (terminologi) yang harus dihafal dan banyak rumus yang harus dikuasai (Muchtari dan Mana, 1993).

Menurut Koentjaraningrat salah satu kelemahan generasi muda adalah kurangnya rasa percaya diri. Pernyataan ini didukung oleh penelitian Afiantin

dkk tahun 1997 (dalam Rizkiyah, 2005), bahwa permasalahan yang banyak dirasakan dan dialami oleh remaja pada dasarnya disebabkan oleh kurangnya rasa percaya diri.

Menurut Mastuti dan Aswi (2008) individu yang tidak percaya diri biasanya disebabkan karena individu tersebut tidak mendidik diri sendiri dan hanya menunggu orang melakukan sesuatu kepada dirinya. percaya diri sangat bermanfaat dalam setiap keadaan, percaya diri juga mengatakan seseorang bertanggung jawab atas pekerjaannya. Karena semakin individu kehilangan suatu kepercayaan diri, maka akan semakin sulit untuk memutuskan yang terbaik apa yang harus dilakukan pada dirinya. sikap percaya diri dapat dibentuk dengan terus meneru, tidak takut untuk berbuat salah dan menerapkan pengetahuan yang sudah dipelajari.

Shauger (dalam Mahrita, 1997) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah anggapan seseorang tentang kompetensi dan keterampilan yang dimiliki serta kesanggupan untuk menangani berbagai macam situasi. Selanjutnya Burns (dalam Iswidharmanjaya dan agung, 2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan diri yang tinggi sangat berperan dalam memberikan sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya.

Motivasi menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2007) adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dkk (dalam Djaali, 2007). Mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Sehubungan dengan kebutuhan hidup manusia yang mendasari timbulnya motivasi.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin menguji apakah ada hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa?

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri dan motivasi berprestasi pada siswa kelas III SMA Marisi Medan.

B. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian yang akan dilakukan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi, dimana kepercayaan diri yang tinggi dapat menyebabkan motivasi berprestasi pula. Maka penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dibidang psikologi pendidikan berupa informasi dan pengetahuan baru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang tinggi dapat menyebabkan motivasi berprestasi pula dan sebaliknya. Diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada para pengajar maupun siswa SMA tentang pentingnya pengembangan kepercayaan diri yang tinggi, khususnya siswa SMA yang duduk di kelas III dan membantu para siswa SMA agar dapat meningkatkan kepercayaan diri agar lebih maksimal sehingga lebih termotivasi untuk berprestasi dalam bidang akademik.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Motivasi Berprestasi

1. Pengertian Motivasi Berprestasi

Menurut Suryabrata (dalam Djaali, 2000) motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Menurut Gates (dalam Djaali, 2000) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Greenberg (dalam Djaali, 2000) mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Menurut Woolfolk (1993) mengatakan bahwa motivasi berprestasi yaitu suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Gage dan Berliner (1992) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah untuk meraih sukses dan menjadi yang terbaik dalam melakukan sesuatu. Sedangkan menurut McClelland (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 1999), mengatakan bahwa salah satu motivasi yang berperan dalam individu yaitu, motivasi berprestasi (*Achievement motive*),

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)26/7/23

motivasi berprestasi ini mendorong seseorang untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan tugasnya dimana individu bekerja sebaik mungkin dengan usaha yang sungguh-sungguh.

Menurut Atkinson dan Raynor (1978) motivasi berprestasi adalah faktor-faktor yang menentukan perilaku manusia dalam mencapai prestasi yang berkaitan dengan beberapa kriteria-kriteria keunggulan. Motivasi berprestasi terjadi ketika individu tahu bahwa terdapat penilaian (dari diri sendiri ataupun dari orang lain). Menurut Morgan dkk (dalam Tresnawati, 2001) di dalam buku "*introduction to psychology*" merumuskan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu usaha untuk mencapai sesuatu dan menjadi sukses dalam menampilkan tugas, Santrock (dalam Sobur, 2003) merumuskan bahwa motivasi berprestasi adalah suatu dorongan untuk menyempurnakan sesuatu, untuk mencapai sebuah standar keunggulan dan mencurahkan usaha atau upaya untuk mengungguli.

Jadi dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan motivasi berprestasi adalah suatu keinginan untuk berhasil, meraih sukses dan menjadi yang terbaik dengan bekerja sebaik mungkin dengan usaha yang sungguh-sungguh untuk mencapai sebuah standar keunggulan dan mencurahkan usaha untuk mengungguli.

2. Ciri – ciri Individu yang Memiliki Motivasi Berprestasi

Ada beberapa ciri yang menandai motivasi berprestasi. Ciri-ciri ini diamati dari kecenderungan perilaku serta pemikiran-pemikiran seseorang. Heckhausen (1991), memberikan ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi, sebagai berikut:

- a. Memiliki rasa percaya diri yang besar dalam menghadapi tugas-tugas yang bersifat kompetitif.
- b. Memiliki sikap yang lebih bertujuan dan berorientasi pada masa depan.
- c. Lebih suka pada pekerjaan yang tingkat kesulitannya sedang dan adanya tanggung jawab.
- d. Tidak suka membuang-buang waktu dan kreatif.
- e. Memiliki teman yang mampu dan tangguh dalam mengerjakan tugas-tugasnya.
- f. Bersifat terbuka dan mudah bergaul dengan siapa saja.

McClelland (1987) mengemukakan beberapa ciri yang membedakan individu dengan motivasi berprestasi yang tinggi, yaitu :

- a. Resiko pemilihan tugas

Cenderung memilih tugas dengan derajat kesulitan yang sedang, yang memungkinkan berhasil. Mereka menghindari tugas yang terlalu mudah karena sedikitnya tantangan atau kepuasan yang didapat. Mereka yang menghindari tugas yang terlalu sulit kemungkinan untuk berhasil sangat kecil.

- b. Membutuhkan umpan balik

Lebih menyukai bekerja dalam situasi dimana mereka dapat memperoleh umpan balik yang konkret tentang apa yang mereka lakukan karena jika tidak, mereka tidak dapat mengetahui apakah mereka sudah melakukan sesuatu dengan baik dibandingkan dengan orang lain. Umpan balik ini selanjutnya digunakan untuk memperbaiki prestasinya.

c. Tanggungjawab

Lebih bertanggungjawab secara pribadi pada awal kinerjanya karena dengan begitu mereka dapat merasa puas saat dapat menyelesaikan sesuatu tugas dengan baik.

d. Ketekunan

Lebih bertahan atau lebih tekun dalam mengerjakan tugas, bahwa saat tugas tersebut menjadi sulit.

e. Kesempatan untuk unggul

Lebih tertarik dan tugas-tugas yang melibatkan kompetisi dan kesempatan untuk unggul. Mereka juga lebih berorientasi pada tugas dan mencoba untuk mengerjakan dan menyelesaikan lebih banyak tugas dari pada individu dengan motivasi berprestasi rendah.

f. Berprestasi

Lebih tertarik untuk berprestasi dalam bekerja.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan tentang ciri-ciri individu yang memiliki motivasi berprestasi yaitu sebagai berikut: perilaku individu mengarah pada standart keunggulan, menyukai tugas-tugas menantang, bertanggung jawab secara pribadi, terbuka untuk umpan balik guna memperbaiki prestasi.

3. Aspek-aspek Motivasi Berprestasi

Gea (2003) menyebutkan bahwa aspek-aspek yang terdapat dalam motivasi berprestasi adalah sebagai berikut:

a. Memiliki pengetahuan

Pengetahuan merupakan paradigma teoritis untuk memahami apa yang harus dilakukan dan mengapa harus melakukan.

b. Memiliki keterampilan

Keterampilan adalah keahlian yang dimiliki tentang bagaimana melakukan sesuatu.

c. Kehendak yang kuat

Kehendak yang kuat merupakan dorongan atau motivasi untuk melakukan sesuatu.

4. Faktor yang Dapat Mempengaruhi Motivasi Berprestasi

Banyak faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada seseorang, faktor – faktor tersebut antara lain adalah :

a. Tingkat pendidikan orang tua

Sadli (dalam Suroso, 1987) menyatakan cara ibu mengasuh anak dapat menimbulkan motivasi berprestasi yang tinggi dan juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tinggi akan mempunyai aspirasi dan motivasi untuk mendorong anak agar berprestasi setinggi-tingginya.

b. Pola asuh

Dari penelitian yang didapat bahwa motivasi berprestasi terbentuk sejak masa kanak-kanak dan dipengaruhi oleh cara ibu mengasuh anaknya (Suroso, 1987).

Selain itu ada Dalam kegiatan belajar mengajar peranan motivasi sangat diperlukan. Motivasi bagi siswa dapat mengembangkan aktifitas dan inisiatif,

dapat mengarahkan akan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Dalam kaitannya dengan itu perlu diketahui ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar, yaitu:

a. Kematangan

Dalam pemberian motivasi, faktor kematangan fisik, sosial dan psikis haruslah diperhatikan, karena hal itu dapat mempengaruhi motivasi. Seandainya dalam pemberian motivasi itu tidak memperhatikan kematangan, maka akan mengakibatkan frustrasi dan mengakibatkan hasil belajar tidak optimal.

b. Usaha yang bertujuan

Setiap usaha yang dilakukan mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, akan semakin kuat dorongan untuk belajar.

c. Pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi

Dengan mengetahui hasil belajar, siswa terdorong untuk lebih giat belajar. Apabila hasil belajar itu mengalami kemajuan, siswa akan berusaha untuk mempertahankan atau meningkat intensitas belajarnya untuk mendapatkan prestasi yang lebih baik di kemudian hari. Prestasi yang rendah menjadikan siswa giat belajar guna memperbaikinya.

d. Partisipasi

Dalam kegiatan mengajar perlu diberikan kesempatan pada siswa untuk berpartisipasi dalam seluruh kegiatan belajar. Dengan demikian kebutuhan siswa akan kasih sayang dan kebersamaan dapat diketahui, karena siswa merasa dibutuhkan dalam kegiatan belajar itu.

e. Penghargaan dan hukuman

Pemberian penghargaan itu dapat membangkitkan siswa untuk mempelajari atau mengerjakan sesuatu. Tujuan pemberian penghargaan berperan untuk membuat pendahuluan saja. Penghargaan adalah alat, bukan tujuan. Hendaknya diperhatikan agar penghargaan ini menjadi tujuan. Tujuan pemberian penghargaan dalam belajar adalah bahwa setelah seseorang menerima penghargaan karena telah melakukan kegiatan belajar yang baik, ia akan melanjutkan kegiatan belajarnya sendiri di luar kelas. Sedangkan hukuman sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

A. Kepercayaan diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Menurut Fatimah (2006) kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang diharapinya. Sedangkan menurut Guilford (dalam Hakim, 2004) bahwa kepercayaan diri adalah pengharapan umum tentang keberhasilan.

Branden (dalam Iswidarmanjaya dan Agung, 2005) mengemukakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang pada kemampuan yang ada dalam dirinya. Bandura (dalam Iswidarmanjaya dan Agung, 2005) mendefinisikan kepercayaan diri sebagai suatu perasaan yang berisi kekuatan, kemampuan, dan

keterampilan untuk melakukan atau menghasilkan sesuatu yang dilandasi keyakinan untuk sukses.

Selanjutnya Radenbach (1998) menyatakan bahwa percaya diri bukan berarti menjadi keras atau seseorang yang paling sering menghibur dalam suatu kelompok, percaya diri tidak juga menjadi kebal terhadap ketakutan. Percaya diri adalah kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan, dengan demikian biarkan rasa percaya diri setiap orang digunakan pada kemampuan dan pengetahuan personal untuk memaksimalkan efek.

McClelland (dalam Luxori, 2005) bahwa kepercayaan diri merupakan kontrol internal, perasaan akan adanya sumber kekuatan dalam diri, sabar akan kemampuan-kemampuan dan bertanggungjawab terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkannya. Menurut Tosi dkk (dalam Lie, 2003) mengungkapkan bahwa kepercayaan diri merupakan suatu keyakinan dalam diri seseorang bahwa individu mampu meraih kesuksesan dengan berpijak pada usahanya sendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa percaya diri adalah penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya untuk menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa tergantung kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkannya.

2. Karakteristik Individu yang Percaya Diri

Fatimah (2006) mengemukakan beberapa ciri-ciri atau karakteristik individu yang mempunyai rasa percaya yang proporsional adalah sebagai berikut :

- a. Percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.
- b. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- c. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- d. Punya pengendalian diri yang baik (tidak *moody* dan emosi stabil).
- e. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung atau mengharapkan bantuan orang lain).
- f. Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.
- g. Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu terlihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

De Angelis (2002) mengemukakan bahwa kepercayaan diri mencakup tiga aspek, yaitu:

- a. Aspek tingkah laku

Aspek tingkah laku adalah kepercayaan diri untuk mampu bertindak dan menyelesaikan tugas-tugas mulai dari yang sederhana hingga tugas-tugas yang rumit untuk meraih sesuatu.

b. Aspek emosi

Aspek emosi merupakan aspek kepercayaan diri yang berkenaan dengan keyakinan dan kemampuan untuk menguasai segenap sisi emosi.

c. Aspek spiritual

Aspek Spiritual yaitu aspek kepercayaan diri yang berupa keyakinan pada takdir dari Tuhan semesta alam serta keyakinan bahwa hidup memiliki tujuan yang positif. Termasuk juga keyakinan bahwa kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan yang dialami saat ini adalah fana dan masih ada kehidupan kekal setelah mati.

Selain itu adapun aspek-aspek dari rasa percaya diri sebagai berikut (Lauster, 1994) sebagai berikut:

- a. Kemampuan pribadi yaitu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengembangkan diri dimana individu yang bersangkutan tidak terlalu cerdas dalam tindakan, tidak tergantung dengan orang lain dan mengenal kemampuan dirinya sendiri.
- b. Interaksi sosial yaitu mengenai bagaimana individu dalam berhubungan dengan lingkungannya dan mengenal sikap individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan, bertoleransi dan dapat menerima pendapat orang lain serta menghargai orang lain.
- c. Konsep diri yaitu bagaimana individu memandang dan menilai dirinya sendiri secara positif atau negatif, mengetahui kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Saleh (1995) aspek-aspek rasa percaya diri dibedakan menjadi:

a. Tidak tergantung pada orang lain

Jika berusaha atau berbuat sesuatu tidak melihat orang lain dan yakin akan kemampuan yang dimilikinya. Walaupun dia gagal, akan tetapi ia akan berusaha bangkit atau kembali memulainya kembali.

b. Tanpa ragu-ragu atau tidak plin-plan dan mengambil keputusan

Mampu bertindak dan mengambil keputusan dalam hal apapun dengan tegas dan tidak ragu-ragu. Menyakini keputusan yang diutarakan itu benar-benar sesuai dengan kemampuannya.

c. Mempunyai persuasive sehingga memperoleh banyak dukungan

Mampu mengubah sikap, pandangan atau perilaku orang lain, sebagai hasilnya pihak yang dipengaruhi melaksanakan dengan kesadaran sendiri (membujuk secara halus).

d. Mempunyai penampilan yang menyakinkan sehingga disegani

Memilih model pakaian yang cocok dengan dirinya, karena penampilan diri sangat diperhatikan untuk menumbuhkan rasa percaya diri.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek dari rasa percaya diri yaitu konsep diri individu menilai dirinya sendiri secara positif dan negatif, kemampuan yang dimiliki individu untuk mengembangkan diri, tidak tergantung pada orang lain, tidak mudah putus asa, bertindak dengan tegas, berhubungan dengan lingkungan sosial mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan toleransi.

B. Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan, bakat kepemimpinan, serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan, memiliki ketentraman diri, mampu menyalurkan segala yang individu ketahui dan segala yang individu kerjakan, serta merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam kehidupan.

Menurut Iswidharmanjaya dan Agung (2005) kepercayaan diri bukan merupakan aspek yang dibawa seseorang sejak lahir. Terbentuknya kepercayaan diri seseorang tidak lepas dari perkembangan manusia pada umumnya, khususnya perkembangan kepribadiannya.

Aspek kepribadian inilah yang mempunyai fungsi penting dalam kehidupan manusia, khususnya dalam meraih keberhasilan. Kepercayaan diri juga berperan dalam memberikan semangat serta motivasi kepada individu untuk dapat beraksi secara tepat terhadap tantangan dan kesempatan yang datang pada seseorang maupun untuk merasakan berbagai kebahagiaan dalam hidupnya.

Shauger (dalam Mahrita, 1997) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah anggapan seseorang tentang kompetensi dan keterampilan yang dimiliki serta kesanggupan untuk mengenai berbagai macam situasi. Selanjutnya Burns (dalam Luxori, 2005) mengatakan dengan kepercayaan diri yang cukup, seseorang individu akan dapat mengaktualisasikan potensi yang dimilikinya dengan yakin dan mantap. Kepercayaan yang tinggi sangat berperan dalam memberikan

sumbangan yang bermakna dalam proses kehidupan seseorang, karena apabila individu percaya dirinya mampu untuk melakukan sesuatu, maka akan timbul motivasi pada diri individu untuk melakukan hal-hal dalam hidupnya. Selain itu dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Gough (dalam Apollo, 2005) melaporkan bahwa siswa yang percaya dirinya rendah lebih banyak tercatat siswa tidak berprestasi, rendahnya tanggungjawab sosial dan motivasinya.

Menurut Winkel (dalam Tresnawati, 2001) motivasi berprestasi adalah suatu daya penggerak dalam diri seseorang untuk memperoleh suatu keberhasilan dan melibatkan diri dalam kegiatan, dimana keberhasilan tergantung pada usaha pribadi dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Atkinson (dalam Djaali, 2007), di antara kebutuhan hidup manusia, terdapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk mengatasi hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan perkataan lain usaha seseorang untuk menentukan atau melampaui standar keunggulan, seseorang yang mempunyai motivasi yang tinggi pada umumnya harapan akan suksesnya selalu mengarahkan rasa takut akan mengalami kegagalan. Individu selalu merasa optimis dalam mengerjakan sikap apa yang dihadapinya, sehingga setiap saat selalu termotivasi untuk mencapai tujuannya.

Menurut Apollo (2005) bahwa siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi di sekolah. Sebaiknya siswa yang mempunyai motivasi berprestasi yang rendah akan kesulitan dalam mengatur diri, hubungan interpersonal dengan teman sebaya di

sekolah, kurang suka bergaul, tertekan, kecemasan dan pesimisme terhadap masa depan.

Selain itu dari hasil penelitian yang telah diungkapkan oleh Marini tahun 2003 (dalam Rizkiyah, 2005), terungkap bahwa seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi cenderung mempunyai tingkat-tingkat kepercayaan diri yang tinggi, tanggung jawab dan aktif dalam kehidupan sosial.

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian teoritik di atas, maka dapat ditarik hipotesis yaitu ada hubungan yang Positif antara kepercayaandiri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas III SMA Marisi Medan. Dimana siswa SMA yang memiliki kepercayaandiri yang tinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi pula atau sebaliknya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Identifikasi Variabel Penelitian

Berdasarkan landasan teori yang ada serta rumusan hipotesis penelitian maka yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel bebas : Kepercayaan diri
2. Variabel terikat : Motivasi berprestasi

B. Definisi Operasional Penelitian

1. Kepercayaan diri

Kepercayaan diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang diharapinya. Adapun aspek-aspek yang mengemukakan kepercayaan diri, yaitu aspek tingkah laku, aspek emosi, aspek spiritual. Data ini dianggap dengan skala, asumsi, semakin tinggi skor kepercayaan diri maka semakin tinggi kepercayaan diri individu atau sebaliknya.

2. Motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi yaitu suatu keinginan untuk berhasil, berusaha keras dan mengungguli orang lain berdasarkan suatu standar mutu tertentu. Yang meliputi aspek-aspek motivasi berprestasi adalah memiliki pengetahuan, memiliki

keterampilan, kehendak yang kuat. Data mengenai motivasi berprestasi diperoleh melalui skala dengan asumsi motivasi berprestasi.

A. Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

1. Populasi

Menurut Sutrisno Hadi (1993) populasi adalah seluruh penduduk atau individu yang paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas III SMA. Berdasarkan data yang diperoleh dari pihak sekolah, jumlah populasi kelas III SMA sebanyak 476 orang.

2. Metode pengambilan sampel

Sebagai sampel dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas III. Dalam hal ini dikutip dari pendapat Arikunto (1993) yang mengatakan, apabila jumlah populasi relatif banyak, maka dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Berdasarkan persentase ini, maka penelitian ini mengambil 15% dari jumlah populasi, yakni 36 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel total menjadi sampel penelitian (Hadi, 1987) yaitu sebanyak 36 orang.

D. Metode pengambilan data

Dalam penelitian ini skala yang digunakan adalah skala tentang motivasi berprestasi dan kepercayaan diri pada siswa kelas III SMA.

1. Skala motivasi berprestasi

Skala ini berisi item pertanyaan disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable. Untuk item yang favourable, penilaian yang diberikan untuk setiap jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, untuk jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2 dan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk item unfavourable, penilaian yang diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 4, jika jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2, dan untuk jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 1.

2. Skala kepercayaan diri

Seperti skala motivasi berprestasi, skala ini berisi item pernyataan. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Berisi item pernyataan pada skala disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable. Untuk item favourable, penilaian yang diberikan untuk setiap jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 4, untuk jawaban setuju (S) mendapat nilai 3, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 2, dan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 1. Untuk item unfavourable, penilaian yang diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS) mendapat nilai 4, jawaban tidak setuju (TS) mendapat nilai 3, jawaban setuju (S) mendapat nilai 2, dan untuk jawaban sangat setuju (SS) mendapat nilai 1.

Sebelum dilakukan pada penelitian yang sebenarnya skala tersebut perlu di uji cobakan terlebih dahulu. Dari hasil uji coba selanjutnya dianalisis secara statistik untuk memperoleh nilai validitas dan reliabilitas alat ukur. Skala yang telah memenuhi kualifikasi validitas dan rehabilitas inilah yang digunakan dalam penelitian dengan asumsi bahwa alat ukur tersebut secara cepat dapat mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan secara konsisten dalam pengukuran

1
2
3
4

E. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini adalah dengan mengkolerasikan skor setiap item dengan total item (metode item total correlation), dengan menggunakan korelasi *Product Moment* dari Pearson (Azwar, 2006). Untuk menghitung analisis item dan korelasi antar faktor digunakan rumus koefisien korelasi product moment dan perhitungannya dibantu dengan program SPSS for windows.

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \sum x \right\} \left\{ \sum y \right\}}{N} \div \sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian.

2. Reliabilitas

Sedangkan untuk menguji reliabilitas alat ukur motivasi berprestasi dilakukan dengan menggunakan analisis Alpha Cronbach (Azwar, 2006). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan teknik Formula Alpha Cronbach dan dengan menggunakan program SPSS for windows.

Rumus :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S^2_j}{S^2_x} \right)$$

Keterangan :

α = koefisien reliabilitas alpha

k = jumlah item

S_j = varians responden untuk item I

S_x = jumlah varians skor total

F. Metoda Analisis Data

Data yang terkumpul akan dianalisis dengan menggunakan teknik Korelasi

Product Moment dengan rumus sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \left\{ \frac{\sum x}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y}{N} \right\}}{\sqrt{\left\{ \frac{\sum x^2 - (\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \frac{\sum y^2 - (\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi variabel x dengan variabel y.

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara variabel x dengan variabel y.

$\sum x$ = jumlah nilai setiap item.

$\sum y$ = jumlah nilai konstan.

N = jumlah subyek penelitian

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil dan pembahasan yang telah dibuat, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kepercayaan diri dengan motivasi berprestasi. Hasil ini dibuktikan dengan koefisien korelasi $r_{xy} = 0,511$; $\text{sig} < 51,10$. Artinya semakin positif kepercayaan diri maka semakin tinggi motivasi berprestasi, sebaliknya semakin rendah kepercayaan diri terhadap motivasi berprestasi maka akan semakin rendah pula. Dengan demikian maka hipotesis yang telah diajukan dalam penelitian ini, dinyatakan diterima.
2. Bahwa kepercayaan diri memberikan sumbangan sebesar 51.10 % terhadap motivasi berprestasi. Dari hasil ini maka diketahui bahwa masih terdapat 48,9% pengaruh dari faktor lain, dimana faktor lain tersebut dalam penelitian ini tidak diteliti, yakni faktor tingkat pendidikan orang tua, pola asuh, kematangan, usaha yang bertujuan, pengetahuan mengenai hasil dalam motivasi, partisipasi, penghargaan dan hukuman.
3. Secara umum hasil penelitian ini menyatakan bahwa motivasi berprestasi, dapat dinyatakan tergolong sangat positif, dimana nilai rata-rata empirik diatas nilai rata-rata hipotetik dalam kurva normal. Nilai rata-rata empirik motivasi berprestasi sebesar 71,861 sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 57,500. Sementara itu, untuk variabel kepercayaan diri, dimana nilai rata-rata

empirik diatas nilai rata-rata hipotetiknya. Nilai rata-rata empirik kepercayaan diri sebesar 71,278, sedangkan nilai rata-rata hipotetiknya sebesar 57,500.

B. Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Guru

Untuk mengembangkan dan mengoptimalkan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi siswa yang berperan dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya, maka disarankan kepada pihak sekolah terutama guru-guru pengajar agar memasukkan intensitas penyuluhan dan belajar berdiskusi ekstrakurikuler kepada anak murid dalam menyampaikan materi serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, agar dapat berprestasi.

2. Saran Kepada Orangtua

Diharapkan bagi orang tua agar dapat mengasuh anak sehingga menimbulkan motivasi berprestasi dalam semua bidang disekolah, dan anak pun mempunyai aspirasi, motivasi untuk mendorong berprestasi setinggi-tingginya.

3. Saran Kepada Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berhubungan dengan kepercayaan diri dan motivasi berprestasi. Diharapkan dengan adanya penelitian lanjutan ini,

penelitian ini menjadi lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Centi, P. J. (1993). Mengapa rendah diri. Kanisius : Jakarta.
- Angelis, B. D. (2005). Confidence : percaya diri sumber sukses dan kemandirian. Mengembangkan kepercayaan dibidang psikologi kepribadian. Jakarta : Utama.
- Apollo. (2005). Hubungan antara kepercayaan diri dengan prestasi belajar siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan. 3, 46-63.
- Alwisol. (2004). Psikologi. Jakarta : UMM Press.
- Atkinson, R. L., Atkinson, R. C., Smith, E. E. & Bem, D. J. (1993). Pengantar psikologi. Alih Bahasa: Widjaja Kusuma. Batam: Interaksara
- Atkinson, J. & Raynor, J. (1978). Personality, motivation & achievement. New York : Halstead Press, John Willey & Sons.
- Azwar, S. (2006). Penyusunan skala psikologi. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Djaali, H. (2000). Psikologi pendidikan. Jakarta : Universitas Negeri Jakarta.
- Djaali, H. (2007). Psikologi pendidikan. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Dimiyati & Mudjiono. (1992). Belajar dan pembelajaran. Jakarta : Rieneka Cipta.
- Fatimah, E. (2006). Psikologi perkembangan : perkembangan peserta didik. Bandung : Pustaka Setia
- Gage, N. L & Berliner, D. C. (1992). Educational psychologi. 5th ed. Boston : Houghton Mifflin Company.
- Gunarsa, S. D & Gunarsa, Yulia. S. D. (1983). Psikologi perkembangan anak dan remaja. Jakarta: PT. BPK. Gunung Mulia
- Hakim, T. (2004). Mengatasi rasa tidak percaya diri. Jakarta : Puspa Swara
- Hurlock, E.B. (1993). Psikologi perkembangan: suatu pendekatan sepanjang tentang kehidupan. (Alih Bahasa: Istiwidayanti & Soejarwo). Jakarta: Erlangga.
- <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2108909-faktor-faktor-yang-mempengaruhi-motivasi/#ixzz1jFBoZz00>
- PT. Gramedia Pustaka Iswidharmanjaya, A dan Agung, G. (2005). Satu hari menjadi lebih percaya diri. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Kartono, Kartini. (1990). Psikologi anak. Bandung : Mandar Maju.

UNIVERSITAS MEDAN AREA

Luxori, Y. (2005). Percaya diri. Jakarta : Khalifa.

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 26/7/23

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber

2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah

3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (Repository.uma.ac.id)26/7/23



- Lie, A. (2003). 1001 Cara menumbuhkan rasa percaya diri anak. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Mahrta, E. (1997). Pengembangan inventori kepercayaan diri (penelitian reliabilitas, validitas dan norma pada sampel mahasiswa berusia 18-27 tahun di Jakarta dan sekitarnya). skripsi (tidak diterbitkan). Depok : Fakultas Psikologi Universitas Indonesia.
- Mastuti & Aswi. (2008). 50 Kiat percaya diri. Jakarta : PT. Buku Kita.
- Munandar, A. S., (2001). Psikologi industri & organisasi. Jakarta : Penerbit UI.
- McClelland, D. C. (1987). Human motivation. New York : Cambridge University.
- Redenbach, R. (1998). Tampil penuh dengan percaya diri. Jakarta : PT. Handal Niaga Pustaka.
- Rifa'I, M. S. S. (1984). Psikologi perkembangan remaja dari segi kehidupan sosial. Bandung: Bina Aksara.
- Riyanti, D.B.P & Prabowo, H. (1998). Psikologi umum 2. Jakarta : Universitas Gunadarma.
- Rizkiyah. (2005). Hubungan antara penerimaan kelompok teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja awal siswa kelas XI IPS SMAN 5 Bekasi. skripsi (tidak diterbitkan). Jakarta : Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam As-Syafi'iyah.
- Singarimbun, M & Effendi, S. (1989). Metode penelitian survai. Jakarta : PT. Midas Surya Grafindo
- Tresnawati, F, L. (2001). Hubungan antara motivasi dengan kepercayaan diri pada siswa kelas 3 IPS SMUN 15. Jakarta Utara, *skripsi (tidak diterbitkan)*. Jakarta : Fakultas Psikologi Universitas Persada. YAI.
- Woolfolk, A. E. (1993). Educational psychologi. 4th ed. Englewood Cliff New Jersey : Prentice Hall Inc.